

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelayanan publik adalah pemberian jasa, baik dari pihak pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat. Dengan demikian, yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat luas bukan hanya instansi pemerintah, melainkan juga pihak swasta.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa negara berkewajiban untuk melayani setiap warga negara dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Hal ini mengandung makna bahwa penyelenggaraan sistem pemerintahan harus mampu menghadirkan pelayanan publik yang prima, termasuk dalam bidang kesehatan. Kesehatan merupakan hak dasar warga negara yang harus dipenuhi secara adil, merata, dan tanpa membedakan.

Posyandu adalah salah satu tempat layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang ingin meningkatkan pelayanan dasar. Salah satu aturan yang menegaskan peran penting Posyandu adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu. Regulasi ini mengatur bahwa Posyandu tidak hanya berfokus pada layanan kesehatan, melainkan juga diintegrasikan dengan berbagai layanan sosial

dasar lainnya, seperti gizi, pendidikan anak usia dini, serta perlindungan sosial.

Dari kebijakan ini muncul konsep Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), yang bertujuan memaksimalkan peran Posyandu sebagai pusat pelayanan masyarakat berbasis komunitas.

Posyandu ILP diharapkan bisa memberikan layanan yang lebih luas dan terpadu, sehingga kebutuhan dasar warga bisa terpenuhi dengan lebih baik. Dengan adanya integrasi ini, masyarakat tidak hanya bisa mendapatkan layanan kesehatan seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan anak, dan pemeriksaan kehamilan, tetapi juga bisa mengakses layanan gizi, pendidikan anak usia dini, serta program perlindungan sosial.

Akses pelayanan kesehatan dasar adalah hak setiap warga negara. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), sistem kesehatan yang baik adalah sistem yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, terutama keluarga dan komunitas, melalui pelayanan yang menjangkau kebutuhan promosi, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan yang mudah diakses. Di Indonesia, Posyandu memainkan peran penting sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berbasis komunitas. Posyandu bukan hanya tempat memberikan pelayanan dasar, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan edukasi dan membangun kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan. Karena itu, Posyandu menjadi salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Seiring berkembangnya kebijakan kesehatan, pemerintah Indonesia mengenalkan konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) yang bertujuan

memperkuat sistem pelayanan kesehatan dasar dengan menggabungkan kerja sama antara Posyandu, Puskesmas, dan layanan kesehatan lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023, ILP ditetapkan sebagai kerangka kerja untuk mengintegrasikan layanan kesehatan secara menyeluruh dalam setiap tahap kehidupan. ILP diharapkan bisa memberikan pelayanan kesehatan yang lebih efisien, terpadu, dan berkelanjutan. Selain itu, Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Posyandu juga memberikan arahan lebih jelas mengenai peran dan dukungan pemerintah daerah dalam menjalankan Posyandu.

Kemenkes RI mulai mengintegrasikan dan memperbaharui pelaksanaan Integrasi layanan kesehatan primer (ILP) pada tahun 2023 dengan tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan primer melalui edukasi dan pencegahan yang lebih baik. Integrasi ini dicapai melalui jejaring yang mendekatkan pelayanan kesehatan pada tingkat desa dan atau kelurahan dengan sasaran seluruh siklus hidup sebagai sarannya.

Pelayanan Kesehatan primer saat ini diintegrasikan dan direvitalisasi bertujuan untuk semakin menguatkan pelayanan Kesehatan dalam upaya promosi dan pencegahan penyakit. Upaya integrasi ini dilakukan dengan mendekatkan pelayanan Kesehatan di Tingkat Desa/Kelurahan. Pelayanan Kesehatan di Tingkat Desa yang tadinya terpisah terdiri dari Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Posyandu remaja saat ini

terintegrasi menjadi Posyandu yang melayani semua siklus hidup. Sasaran posyandu yang dilayani saat ini terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui, bayi dan Balita, anak usia sekolah dan remaja, usia dewasa hingga usia lansia. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) semakin diperkuat dengan memantau situasi kesehatan per desa/kelurahan.

Pelayanan kesehatan primer merupakan fondasi yang kokoh bagi sistem kesehatan nasional Indonesia. Pelayanan kesehatan mulai dari upaya pencegahan penyakit melalui imunisasi dan skrining kesehatan, hingga promosi kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan individu dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pelayanan kesehatan primer berperan penting dalam mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Murung Asam, Kecamatan Sungai Pandan, dengan jumlah jiwa sebanyak 707 jiwa (*sumber kampung KB Desa Murung Asam*) adalah salah satu upaya nyata pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan dasar bagi masyarakat pedesaan.

Program Posyandu ILP di Desa Murung Asam sangat bergantung pada peran kader Desa Murung Asam yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Kader yang berasal dari masyarakat setempat dilatih untuk melakukan kegiatan penimbangan balita, pencatatan gizi, penyuluhan kesehatan, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan puskesmas. Keterlibatan kader ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu ILP tidak hanya bersifat *top-down* dari

pemerintah, tetapi juga mengedepankan partisipasi aktif masyarakat (*community based*).

Berdasarkan observasi awal peneliti amati terdapat beberapa fenomena masalah yaitu :

1. Masih banyak masyarakat sasaran, posyandu ILP yang tidak datang ke Posyandu secara rutin.

Tabel 1.1

Data kehadiran posyandu ILP Desa Murung Asam

No.	Bulan	Posyandu Balita	Jumlah Sasaran Posyandu Balita	Posyandu Lansia	Jumlah Sasaran Posyandu Lansia
1	Februari	30	34	73	653
2	Maret	32		86	
3	April	34		79	
4	Mei	33		72	
5	Juni	27		71	
6	Juli	30		55	
7	Agustus	33		71	
8	September	29		71	

Sumber : Data Kehadiran Posyandu ILP Desa Murung Asam

Pada kelompok Posyandu Balita, jumlah kehadiran tertinggi terjadi pada bulan April sebanyak 34 orang, sedangkan kehadiran terendah terjadi pada bulan Juni sebanyak 27 orang. Sementara itu, pada posyandu Lansia, tingkat kehadiran cenderung stabil dibandingkan kelompok lainnya, dengan jumlah kehadiran berkisar antara 55 hingga 86 orang setiap bulan. Kehadiran tertinggi terjadi pada bulan Maret sebanyak 86 orang, sedangkan yang terendah pada bulan Juli sebanyak 55 orang. (*Data Kehadiran Posyandu ILP Desa Murung Asam*)

2. Kurangnya kerjasama kader dalam menjalankan tugas yang diberikan. Masih ditemukan kader yang cenderung membedakan atau membatasi diri terhadap tugas tertentu, seolah-olah hanya bertanggung jawab pada satu bidang saja. Misalnya, ada kader yang hanya mau melayani bagian penimbangan balita tetapi enggan terlibat dalam pelayanan kesehatan lainnya. Padahal, dalam konsep Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), setiap kader dituntut untuk memiliki pemahaman menyeluruh terhadap berbagai jenis pelayanan yang ada.
3. Meskipun pemantauan pertumbuhan balita telah dilakukan secara rutin, kenyataannya masih ada terdapat 5 anak balita yang mengalami stunting dari jumlah 34 anak balita yang hadir ke posyandu.
4. Masih ditemui ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), bila ibunya kurang gizi, maka bayi yang di kandung tidak dapat berkembang optimal sehingga berpengaruh juga pada perkembangan organ-organ penting si bayi. Hal ini juga berakibat lahirnya bayi stunting.

Berdasarkan fenomena masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) PADA SASARAN BALITA, IBU HAMIL, DAN LANSIA DI DESA MURUNG ASAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin Dan Arif Zaenudin (2021: 96-97) tentang efektivitas

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada, berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dari itu dalam penelitian ini di temukan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengenai apa saja yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, mala tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berkenaan dengan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar dalam memperluas pengetahuan, terutama di bidang administrasi publik dan kebijakan kesehatan masyarakat. Penelitian tentang efektivitas program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Murung Asam membantu memahami lebih jelas bagaimana suatu program layanan kesehatan yang didasarkan pada masyarakat dijalankan, dinilai, dan direspon oleh warga yang menerima manfaatnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sudut pandang baru dalam mengevaluasi

kinerja sebuah program, khususnya dalam menyoroti bagaimana Posyandu ILP berjalan di tingkat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Posyandu ILP. Dengan mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di lapangan, pemerintah dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam penyelenggaraan layanan kesehatan dasar di tingkat desa.

b. Bagi Kader Posyandu Dan Tenaga Kerja

Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi kader Posyandu dan tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki strategi pendekatan kepada masyarakat, serta memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan layanan integrasi kesehatan di Posyandu.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga Desa Murung Asam, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran Posyandu dalam menjaga kesehatan ibu, balita, dan lansia.

Dengan adanya hasil. Penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu ILP